

## **BAB IV**

### **HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN**

#### **A. Hasil penelitian**

##### **1. Gambaran Lokasi Penelitian**

Penelitian ini dilaksanakan di Desa Gedong Kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang pada bulan Juli 2010. Sampel dalam penelitian ini adalah Ibu yang mempunyai balita sebanyak 54 responden. Desa Gedong secara geografis berbatasan dengan sebelah utara Desa Kebumen, sebelah selatan Desa Nogosaren, sebelah timur Desa Gentan, dan sebelah barat Desa Kebumen. Jumlah penduduk di Desa Gedong pada tahun 2010 sebanyak 2550 orang yang terdiri dari 1086 penduduk laki laki dan 1464 penduduk perempuan.

Jumlah sarana pelayanan kesehatan yang ada yaitu 1 Puskesmas pembantu, dan 1 PKD. Jumlah Posyandu yang ada yaitu 8 unit dan Posyandu yang aktif ada 8 unit. Jumlah tenaga kesehatan meliputi 2 bidan dan 1 Perawat. Dalam setiap bulan di Desa Gedong rutin diadakan pertemuan kader Posyandu, didalam pertemuan itu kader dididik dan diberi penyuluhan tentang kesehatan balita dan Masyarakat. Hal tersebut diharapkan agar kader juga mampu memberi penyuluhan pada ibu balita.

## 2. Karakteristik responden

### a. Umur

Distribusi umur responden sebanyak 54 orang disajikan pada tabel 4.1 berikut ini.

Tabel 4.1.

Distribusi Umur Responden Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang Tahun 2010

| No     | Usia  | Jumlah | Prosentase |
|--------|-------|--------|------------|
| 1      | < 20  | 1      | 2%         |
| 2      | 20-25 | 11     | 20%        |
| 3      | 26-30 | 17     | 31%        |
| 4      | 31-35 | 11     | 20%        |
| 5      | 36-40 | 6      | 11%        |
| 6      | > 40  | 8      | 15%        |
| Jumlah |       | 54     | 100%       |

Berdasarkan tabel 4.1 dapat di ketahui bahwa umur responden sebagian besar terdistribusi pada kelompok umur antara 26-30 tahun sebanyak 17orang (31 %)

### b. Pendidikan

Distribusi pendidikan responden sebanyak 54 orang disajikan pada tabel berikut ini

Tabel 4.2.

Distribusi pendidikan Responden di Desa Gedong kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang tahun 2010

| No     | Pendidikan       | Jumlah responden | %    |
|--------|------------------|------------------|------|
| 1      | SD               | 12               | 22,2 |
| 2      | SMP              | 19               | 35,2 |
| 3      | SMU              | 18               | 33,3 |
| 4      | Perguruan tinggi | 5                | 9,3  |
| Jumlah |                  | 54               | 100  |

Berdasarkan tabel 4.2 dapat diketahui bahwa pendidikan responden sebagian besar SMP sebanyak 19 orang(35,2%)

### 3. Analisis univariat

#### a. Pengetahuan ibu balita tentang posyandu

Distribusi pengetahuan responden tentang posyandu sebanyak 54 orang di sajikan pada tabel berikut ini.

Tabel 4.3

Distribusi pengetahuan ibu balita tentang posyandu di Desa Gedong, Kecamatan Banyubiru, Kabupaten Semarang Tahun 2010

| No     | Pengetahuan | Jumlah | %    |
|--------|-------------|--------|------|
| 1      | Tinggi      | 41     | 75,9 |
| 2      | Sedang      | 13     | 24,1 |
| 3      | Rendah      | 0      | 0    |
| Jumlah |             | 54     | 100  |

Berdasarkan tabel 4.3 dapat dilihat bahwa pengetahuan ibu balita tentang posyandu sebagian besar pada kategori tinggi sebanyak 41orang(75,9%).

b. Frekuensi kunjungan balita ke Posyandu

Distribusi responden frekuensi kunjungan balita ke Posyandu di Desa Gedong kecamatan Banyubiru Kabupaten Semarang disajikan pada tabel berikut ini:

Tabel 4.4  
Distribusi frekuensi kunjungan balita ke Posyandu Desa Gedong  
Kecamatan Banyubiru Tahun 2010

| No | Frekuensi | Jumlah | %    |
|----|-----------|--------|------|
| 1  | Tinggi    | 32     | 59,3 |
| 2  | Sedang    | 13     | 24,1 |
| 3  | Rendah    | 9      | 16,7 |
|    | Jumlah    | 54     | 100  |

Berdasarkan tabel 4.4 dapat di lihat bahwa kunjungan balita ke Posyandu dalam sebagian besar dalam kategori tinggi yaitu sebanyak 32 orang(59,3%). Sedangkan yang frekuensi kunjungannya rendah sebanyak 9 orang (16,7%).

#### 4. Analisis bivariat

Hasil analisis hubungan pengetahuan ibu balita tentang Posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu dapat digambarkan dalam tabel berikut ini

Tabel 4.5

Tabel silang pengetahuan ibu balita dan Kunjungan balita ke Posyandu

|                 |        | Kunjungan    |               |               | Total         | Korelasi Kendall        |
|-----------------|--------|--------------|---------------|---------------|---------------|-------------------------|
|                 |        | Rendah       | Sedang        | Tinggi        |               |                         |
| Pengetahuan Ibu | Sedang | 6            | 4             | 3             | 13<br>(24,1%) | t = 0,253<br>Sig. 0,014 |
|                 | Tinggi | 3            | 9             | 29            | 41<br>(75,9%) |                         |
|                 | Total  | 9<br>(16,7%) | 13<br>(24,1%) | 32<br>(59,3%) | 54<br>(100%)  |                         |

Berdasarkan tabel di atas dapat diketahui bahwa semakin tinggi pengetahuan ibu balita tentang Posyandu maka akan semakin tinggi pula frekuensi orang berkunjung ke Posyandu. Hal ini dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa 41 orang (75,9%) sering berkunjung ke Posyandu dan hanya 13 orang (24,1%) yang kunjungannya sedang. Dari 54 responden 32 orang (59,3%) yang kunjungannya tinggi, dan 9 orang (16,7%) yang frekuensi kunjungannya rendah.

## B. Pembahasan

### 1. Pengetahuan ibu balita tentang Posyandu

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa pengetahuan ibu balita tentang Posyandu sebagian besar pada kategori tinggi atau baik (75,9%). Kebanyakan ibu balita di Desa Gedong tahu tentang Posyandu. Hal tersebut karena mereka rajin ke Posyandu, dimana didalam Posyandu diberikan berbagai pengetahuan seputar Posyandu dan penyuluhan kesehatan, sehingga

mampu menambah pengetahuan ibu, dan ibu balita mampu mengakses informasi informasi seputar kesehatan dan Posyandu yang di berikan oleh kader kader Posyandu maupun Bidan yang bertugas, demikian sebaliknya kunjungan ibu balita yang rendah akan membuat pengetahuan ibu tentang Posyandu sedikit pula informasi yang diterima. Pengetahuan ibu balita tentang Posyandu juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu balita itu sendiri, hal itu dikarenakan ibu balita mampu menerima dan memahami makna dan manfaat Posyandu sehubungan dengan pola pikirnya yang berkenbang sesuai dengan tingkat pendidikannya.

Pengetahuan merupakan hasil dari tahu dan ini terjadi setelah seseorang melakukan penginderaan terhadap suatu obyek tertentu. Penginderaan terjadi melalui pasca indera manusia, yaitu indera pengelihatn, penciuman, rasa, dan perabaan. Sebagian besar manusia memperoleh pengetahuan melalui pengelihatn dan pendengaran. Pengetahuan merupakan dasar untuk terbentuknya tindakan seseorang. Informasi merupakan salah satu faktor yang berpengaruh terhadap pengetahuan (Notoatmodjo, 2005). Dengan seringnya berkunjung ke Posyandu, maka Ibu balita akan banyak mendapatkan informasi, dan belajar hal hal yang baru. Hal ini sesuai dengan teori dari Notoatmodjo (2005).

Pendidikan ibu memberikan pengaruh pula terhadap pengetahuan ibu tentang Posyandu, karena pendidikan yang tinggi akan mempengaruhi prilaku ibu, khususnya tanggung jawab mengikuti kegiatan kegiatan masyarakat, karena ibu balita mampu berfikir demi perkembangan anaknya(Singarimbun,

2002). Tingkat pendidikan yang rendah mempengaruhi penerimaan informasi termasuk gizi, informasi kesehatan, sehingga pengetahuan akan terbatas.(Soediatama, 2003). Tingginya pengetahuan ibu balita tentang Posyandu di Desa Gedong juga di dukung oleh peran serta kader Posyandu, karena dalam setiap Posyandu kader memberikan penyuluhan yang dibutuhkan ibu balita sesuai dengan keadaan balita. Dalam setiap pertemuan kader Posyandu yang diadakan rutin setiap bulan memberikan dampak semakin meningkatnya pengetahuan Kader Posyandu.

## **2. Frekuensi kunjungan balita ke Posyandu**

Berdasarkan pada hasil penelitian diketahui bahwa frekuensi kunjungan balita ke Posyandu sebagian besar pada kategori tinggi yaitu sebanyak 32 orang (59,3%). Hal tersebut memberikan gambaran bahwa tingkat keaktifan balita untuk berkunjung ke Posyandu tinggi. Semakin tinggi frekuensi kunjungan balita ke Posyandu maka semakin sering balita itu terpantau pertumbuhan dan perkembangannya, selain itu balita juga akan mendapatkan bantuan baik dalam bentuk makanan tambahan maupun vitamin, sehingga kualitas kesehatan balita akan semakin meningkat.

Kunjungan Posyandu yang rendah(16,7%) disebabkan ibu balita kurang memperhatikan balitanya, kebanyakan dari mereka menghabiskan waktunya untuk bekerja sebagai tani. Kunjungan Ibu balita yang rendah juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan ibu balita. Kunjungan balita ke Posyandu dapat membantu balita dalam mendapatkan status gizinya, pertumbuhan dan perkembangannya dapat terpantau. Pertumbuhan dan perkembangan

mencerminkan kecukupan gizi dan kesehatan. Pertumbuhan dipengaruhi oleh faktor utama konsumsi dan infeksi, sedangkan faktor tidak langsung adalah tingkat sosial ekonomi, lingkungan, fisik, ketersediaan bahan pangan, tingkat daya beli, pengetahuan ibu dan keturunan(Supariasa, 2002).

Posyandu adalah Pos Pelayanan Terpadu yang dikelola dan diselenggarakan oleh dan untuk masyarakat dengan dukungan teknis petugas medis dan petugas posyandu. Posyandu merupakan hasil kerjasama dengan Departemen Kesehatan dan BKKBN (Badan Koordinasi Keluarga Berencana). Posyandu memberikan pelayanan kesehatan dan KB yang pertemuannya diadakan setiap bulan(DepKes RI, 2003).

Kegiatan Posyandu pada dasarnya dilakukan oleh dan untuk masyarakat. Frekuensi kunjungan balita ke Posyandu yang sebagian besar dalam kategori tinggi (59,3%) dapat disebabkan karena di dalam Posyandu tidak dipungut biaya, selain itu balita mendapatkan makanan tambahan secara gratis pula. Dapat juga dipengaruhi oleh pengetahuan ibu yang tinggi tentang Posyandu, sehingga menimbulkan sebuah tindakan atau reaksi untuk membawa anaknya datang ke Posyandu.

### **3. Hubungan tingkat pengetahuan ibu balita tentang Posyandu dengan Frekuensi kunjungan balita ke Posyandu.**

Berdasarkan pada hasil penelitian ini, diketahui ada kecenderungan bahwa semakin baik pengetahuan seseorang maka akan semakin sering orang tersebut berkunjung ke Posyandu. Hal tersebut dapat diketahui dari hasil penelitian bahwa 41 orang yang pengetahuannya tinggi (75,9%) sering



berkunjung ke Posyandu. Sedangkan dari 13 orang yang pengetahuannya sedang, frekuensi kunjungan balita ke Posyandu lebih banyak yang rendah. Tingkat pengetahuan ibu balita yang rendah juga dipengaruhi oleh tingkat pendidikan seseorang, dari hasil statistik silang antara pendidikan dan pengetahuan ibu dapat terlihat bahwa semakin tinggi pendidikan seseorang, maka pengetahuannya semakin meningkat khususnya tentang Posyandu.

Meningkatnya kunjungan ibu balita ke Posyandu disebabkan karena ibu balita mengetahui manfaat bila berkunjung ke Posyandu bagi anaknya, selain itu ibu balita juga dapat mengetahui pertumbuhan dan perkembangan anaknya. Hal tersebut juga diperkuat dengan hasil uji statistik yang menunjukkan adanya hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita tentang Posyandu dengan kunjungan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu dengan nilai signifikan 0,014 dan diketahui nilai  $r$  hitung adalah 0,253 dan nilai signifikansi 5%  $r$  tabel 0,266 berarti  $r$  hitung lebih kecil dari  $r$  tabel yang berarti ada hubungan yang signifikan antara dua variabel. Penilaian lain untuk mengetahui adanya hubungan yang signifikan yaitu diketahui nilai coefficient kunjungan 1.000, dan pengetahuan ibu 0,253 dimana nilai tersebut lebih besar dari 0 yang berarti pula ada hubungan yang signifikan antar dua variabel. Dapat pula ditulis singkat  $H_0 = \Gamma=0$  dan  $H_a = \Gamma > 0$ . Dengan demikian dapat disimpulkan  $H_a$  diterima dan  $H_0$  ditolak karena ternyata ada hubungan yang signifikan antara pengetahuan ibu balita tentang Posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu. Pengetahuan ibu balita yang berhubungan dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu

disebabkan karena pengetahuan yang dimiliki ibu balita dapat menumbuhkan perilaku yang positif yang menimbulkan suatu tindakan untuk membawa anaknya ke Posyandu.

Menurut Notoatmodjo (2003) pengetahuan melandasi sikap yang menstimulus tindakan seseorang. Sehingga uraian seperti diatas sesuai dengan teori yang diungkapkan oleh Notoatmodjo (2003). Pengetahuan ibu balita yang berpengaruh terhadap kunjungan balita ke Posyandu pada penelitian ini sama hasilnya dengan penelitian yang dilakukan dengan Adriyani pada tahun 2007, dimana pada penelitian Adriyani menyebutkan adanya pengaruh antara pengetahuan balita terhadap tingkat kunjungan balita ke Posyandu di Desa Toyareka Kecamatan Kemangkon Kabupaten Purbalingga.

### **C. Keterbatasan penelitian**

Dalam pelaksanaan penelitian ini, peneliti menjumpai keterbatasan dalam beberapa hal, antara lain :

1. Keterbatasan tempat penelitian yang hanya pada satu wilayah desa saja sehingga penelitian ini belum digeneralisasikan bagi instansi dengan populasi dan karakteristik responden yang berbeda
2. Dalam penelitian ini hanya mengetahui ada atau tidaknya hubungan tingkat pengetahuan ibu balita tentang Posyandu dengan frekuensi kunjungan balita ke Posyandu, namun tidak diketahui seberapa jauh hubungan kedua variabel tersebut.